



Penggunaan Media Permainan Kotak Sortasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak di TK Gmim 15 Tandurusa Kota Bitung

Fidelvia Oshin Tutuhatunewa¹, Mieke Farny Tiwow², Eduard J. Lengkong³

^{1,2,3}Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

Received: 2 Oktober 2023
Revised: 19 Oktober 2023
Accepted: 4 November 2023

Abstract

This research is motivated by the lack of understanding of children about recognising geometric shapes, the purpose of this study is to get an overview of the use of sorting box game media to improve cognitive abilities to recognise shapes in children. The type of research used in the study is classroom action research refers to the Kemis and McTaggart model which has four stages: 1. planning, 2. implementation, 3. observation, 4. reflection. The research subjects were children in GMIM 15 Tandurusa Kindergarten, Bitung City, totalling 10 children. Data collection techniques used are observation and documentation. Research results in cycle I obtained 60% which is where there are still many children who have not reached learning completeness, and continued in cycle II obtained results 100. From the results obtained, it means that the objectives of this study have been successful. The conclusion is that the sorting box game media can improve cognitive abilities to recognise geometric shapes in children

Keywords: *Improving Cognitive Ability, recognising geometric shapes, sorting box game media*

(*) Corresponding Author:

fidelviaoshin@gmail.com,
eduardlengkong@unima.ac.id

farnytiwow@gmail.com,

How to Cite: Tutuhatunewa, F., Tiwow, M., & Lengkong, E. J. (2024). Penggunaan Media Permainan Kotak Sortasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak di TK Gmim 15 Tandurusa Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 972-979. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467522>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini Kurniawan, A. (2023). Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional bab VI Pasal 28 bahwa Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang

sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Masa usia dini merupakan periode (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulant terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, maupun sosialnya (Mimin, E. 2023). Pada usia inilah anak mengalami perkembangan otak yang lebih cepat apabila dibandingkan dengan orang dewasa. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika berumur 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum. (Direktorat PAUD, 2004).

Menurut Khadijah, K., & Amelia, N. (2020) Kemampuan Kognitif adalah aspek pengembangan yang dikembangkan pada pendidikan anak usia dini. Kemampuan Kognitif merupakan keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Pembahasan kemampuan ini termasuk rumit karena meliputi sistem saraf (terutama jalur saraf atau neural pathways) manusia. kemampuan kognitif adalah proses manusia menerima informasi atau pengetahuan. Adapun informasi yang dimaksud, mencakup perasaan dan kesadaran terhadap diri sendiri, pengalaman pribadi, atau lingkungan sekitar. Diharapkan dengan pengembangan aspek kognitif anak dapat melatih berpikir dan dapat memecahkan masalah dengan baik.

Sedangkan menurut Wondal, R. (2020) Kemampuan kognitif yaitu belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan berfikir simbolik.

Kemampuan Kognitif mengenal bentuk geometri di TK GMIM TANDURUSA relative masih rendah. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang berkaitan dengan bentuk bentuk geometri dan kurangnya perhatian orang tua dalam pembelajaran sehingga anak masih sulit membedakan bentuk bentuk geometri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK GMIM TANDURUSA dengan jumlah anak 15, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, terdapat 5 anak yang masih sulit untuk membedakan bentuk geometri. Anak Nampak kesulitan membedakan dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri misalnya, persegi dan persegi panjang, lingkaran dan oval.

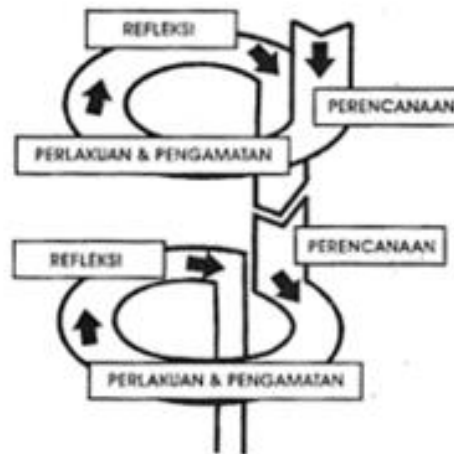
Melihat dari permasalahan yang ditemukan mengharuskan peneliti untuk merefleksi proses pembelajaran yang lebih kompleks terhadap aspek perkembangan kognitif sejak usia dini, maka upaya yang dilakukan pendidik adalah memilih metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan cara berpikir anak.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan kotak sortasi geometri menjadi salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak. Untuk itu penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Permainan Kotak

Sortasi untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri pada Anak di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Susilo, H. (2022) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil kerja anak meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan, penerapan pelaksanaan, mengobservasi, dan melakukan refleksi. (Kemmis dan Mc. Taggart.dalam Aqib, dkk 2018:3). Alur penelitian digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilakukan di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung, waktu penelitian dilakukan dengan jangka waktu 3 bulan yaitu dari bulan Juni hingga bulan Agustus tahun 2023. Subjek penelitian adalah siswa TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, hasil karya dan dokumentasi (Sanjaya, D. H. W. 2016). Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data untuk menampilkan berbagai informasi sesuai fungsinya hingga memiliki arti dan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, S. 2021). Teknik analisis data yang digunakan penelitian yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu

- BB ☆ : Belum Berkembang
- MB ☆☆ : Mulai Berkembang
- BSH ☆☆☆ : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri melalui media permainan kotak sortasi di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung Dilakukan penelitian ini dikarenakan kemampuan mengenali bentuk geometri relative masih rendah. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dan empat tahap.

SIKLUS I

Tahap Observasi adalah tahap yang dilakukan bersamaan dengan proses kegiatan belajar, dengan mengamati anak selama pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan hasil belajar anak. Berdasarkan pengamatan hasil pencapaian pada siklus I dan evaluasi relative masih rendah kemampuan mengenal bentuk. Dengan demikian penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil pelaksanaan tindakan siklus I

NO	NAMA ANAK	BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
1.	Gwyne Mugawe	✓			
2.	Geva Badoa			✓	
3.	Miracle Manohas			✓	
4.	Rosalia Lumangkibe		✓		
5.	Clairin Lagu			✓	
6.	Vanli Angkobos			✓	
7.	Aurora Salasa		✓		
8.	Fadil Tambanaung			✓	
9.	Algiano Muntiaha				✓
10.	Putra Zean Kumonong		✓		

Perhitungan dengan rumusan:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Tabel .2
Kategori Hasil Penilaian Pada Siklus I

Kategori Nilai	Aspek yang dinilai	Jumlah peserta didik	Presentase
★	Anak belum dapat mengenal, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri	1 anak	10 %
★★	Anak mampu menyebutkan dan membedakan nama bentuk-bentuk geometri belum cukup baik walaupun dengan bantuan guru	3 anak	30%
★★★	Anak sudah mampu mengenal menyebutkan bentuk geometri dan sudah mampu mencocokkan gambar benda yang ada di rumah sesuai dengan bentuk geometri tanpa bantuan guru	5	50%
★★★★	Anak sudah mampu mengenal, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri dengan benar serta memasukkan balok geometri ke dalam kotak sortasi tanpa kesulitan	1	10%
JUMLAH		10	100%

Berdasarkan tabel 2 yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 6 anak yang sudah mencapai ketuntasan belajar

dan 4 anak yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian anak yang mendapat kriteria Belum Berkembang (BB) berjumlah 1 anak memiliki presentase 10%, anak yang mendapat kriteria Mulai Berkembang (MB) berjumlah 3 anak memiliki presentase 30%, kemudian anak yang mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 5 anak yang memiliki presentase 50%, dan yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 1 anak dengan presentase 10%.

Kriteria keberhasilan belajar dalam penelitian ini adalah anak yang dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar yaitu anak yang dapat kemampuannya dikategorikan dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hanya terdapat 60% dikarenakan ada anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) yakni anak belum dapat mengenal, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri serta mampu menyebutkan dan membedakan nama bentuk-bentuk geometri belum cukup baik walaupun dengan bantuan guru. Pada penelitian siklus I ini belum memenuhi syarat kriteria penilaian. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan yang dilakukan dalam bentuk siklus ke II.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menerangkan bahwa hasil pencapaian perkembangan meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri melalui permainan kotak sortasi hasilnya belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan identifikasi terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I dan berupaya untuk melakukan perbaikan pada penelitian siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tindak lanjut pada siklus II dengan Tema Lingkungan dan Subtema benda-benda sekitar, jangka waktu pelaksanaan penelitian siklus II adalah 1 x 30 menit pembelajaran. Siklus II terbagi dalam empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tahap Observasi/pengamatan dilaksanakan sehubungan dengan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari dilakukannya observasi/penelitian untuk mendapatkan hasil belajar anak berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar anak, pembelajaran yang dilakukan di siklus II ini mengalami peningkatan. Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Anak Pada Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA ANAK	BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
1	Gwyne Mugawe			✓	
2	Geva Badoa				✓
3	Miracle Manohas			✓	
4	Rosalia Lumangkibe			✓	
5	Clairin Lagu			✓	
6	Vanli Angkobos			✓	
7	Aurora Salasa			✓	
8	Fadil Tambanaung				✓
9	Algiano Muntiaha				✓
10	Putra Zean Kumonong				✓

Perhitungan dengan rumusan :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{10}{10} \times 100\% \\ = 100\%$$

Tabel 4
Kategori Aspek Penilaian Siklus II

Kategori Nilai	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Anak	Presentase
★	Anak belum dapat mengenal, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri	-	-
★★	Anak mampu menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri belum cukup baik walaupun dengan bantuan guru	-	-
★★★	Anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri dan sudah mampu mencocokkan media gambar dengan balok bentuk geometri tanpa bantuan guru	6	60%
★★★★	Anak sudah mampu mengenal, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri dengan benar serta memasukkan balok geometri ke dalam kotak sortasi tanpa kesulitan	4	40%
JUMLAH		10	100%

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sudah tidak terdapat lagi anak dengan kategori nilai BB (★) dan MB (★★). Kemudian anak yang memiliki kategori nilai BSH (★★★) berjumlah 6 orang anak memiliki presentase 60% anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri dan sudah mampu mencocokkan media gambar dengan balok bentuk geometri tanpa bantuan guru, dan anak dengan kategori nilai BSB (★★★★) berjumlah 4 orang dengan presentase 40% yang dimana anak sudah mampu mengenal, menyebutkan, dan membedakan bentuk geometri dengan benar serta memasukkan balok geometri ke dalam kotak sortasi tanpa bantuan guru. Jadi pada siklus II terdapat 10 anak yang dinyatakan berhasil, anak mengalami peningkatan perkembangan yang baik dalam kemampuan meningkatkan kognitif mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di siklus II dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II ini mengalami peningkatan pada hasil belajar anak. Pembelajaran yang dilakukan berhasil yang berarti peneliti dapat menguasai materi yang diajarkannya.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya siklus I dapat dilihat bahwa pembelajaran yang diajarkan belum begitu berhasil. Dapat dikatakan belum berhasil karena di lembar kerja anak dalam penilaian siklus I masih ada anak yang memperoleh kriteria BB (Belum Berkembang) ada 1 orang anak dengan presentase 10% yaitu anak belum dapat mengenal, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri, setelah itu yang mendapat kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 orang anak dengan presentase 30% yakni anak mampu menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri belum cukup baik walaupun dengan bantuan guru. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 5 orang anak dengan presentase 50%, anak sudah mampu mengenal menyebutkan bentuk geometri dan sudah mampu

mencocokkan gambar benda yang ada di rumah sesuai dengan bentuk geometri tanpa bantuan guru. Dan anak yang mendapat kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 1 anak dengan presentase 10%, anak sudah mampu mengenal, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri dengan benar serta memasukkan balok geometri ke dalam kotak sortasi tanpa kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini, hanya terdapat 60%. Masih ada anak yang masih belum memenuhi kriteria penilaian yaitu anak belum dapat mengenal, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri dan anak mampu menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri belum cukup baik walaupun dengan bantuan guru. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Kekurangan yang dilihat dari hasil pembelajaran anak pada siklus I, maka peneliti berusaha untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran agar pada siklus II mendapatkan hasil pembelajaran yang meningkat.

Pada penelitian siklus II memiliki peningkatan dari siklus I. Pada siklus II sudah tidak terdapat anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang, kemudian anak yang mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 6 orang anak memiliki presentasi 60% dan terakhir anak yang mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 4 orang anak yang memiliki presentase 40%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini, mengalami peningkatan. Jadi dari hasil pencapaian yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II ini menjadi 100%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh anak melalui observasi dan evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa "Penggunaan media permainan kotak sortasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri pada anak di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung" telah berhasil. Pada penelitian siklus II sudah tidak terdapat lagi anak yang tidak mencapai kriteria penilaian. Oleh karena itu, penelitian tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil pencapaian belajar anak telah mencapai 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesimpulan hasil belajar anak meningkat dari sebelumnya dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena masih ada anak yang belum mencapai kriteria penilaian dan memiliki presentase hanya 60%. Sedangkan di penelitian siklus II sudah berhasil karena semua anak telah mencapai ketuntasan belajar dengan pencapaian 100%. Penggunaan Media Kotak Sortasi berhasil meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri pada anak di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Al-athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini*, 3(1), 69-82.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.

- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wondal, R., Samad, R., & Kore, D. (2020). Peran permainan ludo dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 106-116